

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL DI MTS AL IHSAN KALIKEJAMBON TEMBELANG JOMBANG

Ilhami Aminatu Zuhriyah¹, Didin Sirojudin², Chusnul Chotimah³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

IlhamyZuhriyah19@gmail.com; mr.didinsirojudin@gmail.com

Abstract

Curriculum management is an activity related to educational management which begins with planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum to achieve agreed goals, both short, medium and long term. The objectives of this research are: (1) To find out curriculum management in improving the quality of education in the digital era at MTs Al Ihsan Kalikejambon. (2) Knowing the school's efforts to improve the quality education in the digital era at MTs Al Ihsan Kalikejambon. (3) Knowing the supporting and inhibiting factors in implementing curriculum management in the digital era at MTs Al Ihsan Kalikejambon. The research method used was descriptive qualitative. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Based on research conducted, MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang has demonstrated a strong commitment to digital era curriculum management by utilizing digital assessments, incorporating technology into learning, creating relevant curricula, and providing professional training for educators. Adequate facilities and infrastructure, commitment to meeting program needs, collaboration and continuous evaluation support this effort. However, training programs, effective financial management, and inclusive learning should help address issues such as educators' technology skills and student diversity. Thus, MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang has great potential to improve the quality of education in the digital era.

Keywords : *Curriculum Management, Quality of Education, Digital Era*

Abstrak : Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon. (2) Mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon. (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen kurikulum di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang telah melakukan komitmen yang kuat terhadap manajemen kurikulum di era digital dengan memanfaatkan penilaian digital, memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran, membuat kurikulum yang relevan, dan memberikan pelatihan profesional bagi pendidik. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai, komitmen untuk memenuhi kebutuhan program, kolaborasi dan evaluasi berkelanjutan juga diberikan untuk mendukung upaya ini. Namun, program pelatihan teknologi pada pendidik, manajemen keuangan yang efektif, dan pengendalian keragaman siswa perlu untuk ditingkatkan. Dengan demikian, MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, Era Digital

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia melalui teknologi digital termasuk pendidikan. Dengan penggunaan teknologi digital, pendidikan telah mengalami transformasi tantangan dan peluang baru yang signifikan. Penggunaan teknologi digital memungkinkan pendidikan menjadi lebih cepat berkembang dan membuatnya lebih mudah, praktis, dan efektif bagi guru dan siswa. (Pembelajaran, 2023) Kemudahan yang didapatkan dari teknologi digital mengharuskan madrasah untuk selalu mengupgrade segala perubahan dan perkembangan yang ada di dunia pendidikan termasuk manajemen kurikulum.

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, manajemen mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan akademik.

Sedangkan, Kurikulum merupakan sekelompok rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Kurikulum harus juga dirancang dan dikelola sesuai dengan tujuan madrasah dan standar pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi yang ideal melalui transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. (Rini et al., 2023)

Oleh karena itu, manajemen kurikulum adalah komponen khusus yang berkonsentrasi pada perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Tujuan manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan di sekolah atau institusi pendidikan lain relevan, komprehensif, dan efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan pendidikan di era digital. Dengan menggunakan teknologi, kegiatan ini harus melibatkan semua pemangku kepentingan dan berfokus pada hasil belajar yang relevan. Selain itu, perlu memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan global yang semakin maju dan berkembang. (Sutjipto, 2016)

Madrasah harus mampu melatih dan mencetak generasi penerus yang berkompeten di segala bidang pendidikan dan teknologi, dengan memahami dan menerapkan teknologi secara bijak serta mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan untuk masa depan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Namun, meskipun peningkatan teknologi digital dalam pembelajaran, masih ada banyak masalah dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, baik dari guru maupun siswa. Beberapa masalah ini termasuk kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran berbasis online dan penilaian digital bagi guru senior, yang mengharuskan madrasah untuk memberikan pelatihan kepada guru senior tersebut, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang saat ini beralih ke permainan online.

Dengan demikian, peneliti merumuskan beberapa tujuan pembahasan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon. (2) untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon. (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di era digital di MTs Al Ihsan Kalikjambon.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang dari 13 Juni 2023 hingga 13 Desember 2023, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data lapangan, melakukan analisis, dan kemudian sampai pada kesimpulan.

Dalam hal ini, peneliti berfokus pada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan salah satu siswa. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengumpulkan data tentang (1) Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon?. (2) Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon?. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon?. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif analitik seperti penelitian tindakan kelas, fenomenologi, etnologi, dan studi kasus. Metode ini juga digunakan untuk pengumpulan, pengorganisasian, pengujian, triangulasi, dan audit trail. Dibutuhkan penjelasan tentang subjek penelitian, informan, lokasi, dan validasi hasil.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Ihsan Kalikejambon menggunakan kurikulum K13 dan merupakan salah satu institusi resmi di wilayah tersebut. Manajemen kurikulum juga didanai oleh Yayasan, Pendidikan, dan Sosial Al Ihsan. Ini adalah ringkasan hasil penelitian yang dapat disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum suatu institusi pendidikan. Manajemen kurikulum melibatkan berbagai keputusan strategis dan sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan institusi, serta dengan kebutuhan dan harapan siswa, masyarakat, dan dunia kerja. Beberapa komponen penting dalam manajemen kurikulum adalah:

a. **Perencanaan Kurikulum**

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai perencanaan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang melibatkan pembuatan muatan lokal untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tren pendidikan saat ini. Menurut Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon:

“Pada sebuah rapat koordinasi di lingkungan Kementerian Agama, para pemangku kepentingan mendiskusikan jadwal dan isi kurikulum sekolah agama. Di tengah pertemuan tersebut, fokus mereka tertuju pada penyesuaian jam pelajaran dan muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah”

Dalam perencanaan kurikulum juga mencakup beberapa hal seperti, memiliki metode pembelajaran dan memilih bahan pembelajaran. Selain itu, Bu Nurul Hidayah, S.Hum, selaku Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon menyatakan bahwa :

“Setiap sesuatu kita perlu membuat perencanaan, kita rencanakan sebelumnya kita evaluasi dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan di tahun ajaran yang sebelumnya, kemudian kita rencanakan apakah program yang di ajaran tahun lalu itu bisa dilaksanakan lagi di tahun ajaran berikutnya. Kemudian dari evaluasi-evaluasi tadi kita simpulkan kemudian kita cari solusinya jika diterapkan lagi di tahun ajaran yang akan datang seperti itu.”

Setiap aktivitas pendidikan harus direncanakan. Sebelum tahun ajaran baru dimulai, pendidik harus memikirkan dan menilai apa yang telah dilakukan selama tahun ajaran sebelumnya. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana untuk tahun ajaran yang akan datang.

b. **Pengembangan kurikulum**

Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan peraturan, bahwa adaptasi adalah kata kunci dalam pengembangan kurikulum madrasah. Mengubah kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah. Menurut Kepala Madrasah, Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, MTs Al Ihsan Kalikejambon saat ini telah mengadopsi beberapa perencanaan kurikulum dari kemenag RI yang kemudian diadaptasi untuk diterapkan di madrasah. Penerapannya pun disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan wali

siswa. Oleh karena itu, beberapa muatan lokal yang diterapkan di sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan wali murid.

Proses ini melibatkan pembuatan kurikulum yang didasarkan pada hasil perencanaan. Kurikulum juga harus mempertimbangkan standar pendidikan yang berlaku, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Nurul Hidayah, S.Hum., selaku Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon, yaitu:

“Pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, memaksa guru-guru untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sama untuk setiap guru. Bagi para guru yang lebih muda, yang sudah terbiasa dengan teknologi, proses adaptasi mungkin terasa lebih mudah. Mereka dengan cepat menguasai platform seperti Google Classroom dan membuat materi pembelajaran digital dengan relatif lancar.”

Pandemi telah menjadi katalis bagi transformasi pendidikan digital, mempercepat adopsi teknologi di sekolah-sekolah. Perubahan ini menuntut fleksibilitas dan inovasi dalam penyusunan kurikulum, serta dukungan terus-menerus untuk guru-guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat tetap efektif dan relevan, memenuhi kebutuhan siswa di era digital yang terus berkembang.

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah proses penting dalam menerapkan rencana pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Menurut Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon, implementasi kurikulum membutuhkan alokasi anggaran untuk pelatihan dan pengembangan guru serta penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Beliau menjelaskan:

“Jika ada pelatihan bahasa Indonesia atau seminar, peserta bisa ikut dan biaya akan ditanggung melalui Anggaran Peningkatan Mutu Guru. Jadi, program di luar kurikulum juga bisa disertakan dengan biaya yang saya tanggung.”

Dalam konteks MTs Al Ihsan Kalikejambon, manajemen kurikulum menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Langkah-langkah seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan era digital, pelatihan profesional bagi

guru, dan penilaian yang dapat diukur secara digital menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

d. **Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum menjadi kunci penting dalam menilai efektivitas pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif (selama proses pembelajaran) dan sumatif (setelah pembelajaran selesai). Menurut Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon, evaluasi dilakukan setiap tahun dengan melakukan review terhadap kurikulum yang ada untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan. Beliau menjelaskan:

“Setiap tahun kami melakukan evaluasi terhadap kurikulum. Kami mereview kurikulum yang telah diterapkan untuk melihat kelemahan dan kekurangan serta melakukan revisi guna penyempurnaan. Evaluasi ini menjadi dasar bagi penyusunan kurikulum berikutnya.”

Pernyataan ini diperkuat oleh Bu Nurul Hidayah, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon, yang menyatakan:

“Evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran. Kami mengevaluasi kegiatan dan program yang telah berlangsung selama tahun ajaran tersebut. Evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.”

Dalam era digital, manajemen kurikulum memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di dalam lingkup MTs Al Ihsan Kalikejambon, manajemen kurikulum sangat penting untuk meningkatkan pendidikan era digital. Berikut ini adalah beberapa cara manajemen kurikulum dapat membantu meningkatkan pendidikan di era digital, diantaranya sebagai berikut:

1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam manajemen kurikulum, teknologi informasi (TIK) harus digunakan dengan baik. Hal ini termasuk penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, perangkat lunak, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bu Nurul Hidayah, S.Hum, Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon:

“Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting, terutama selama masa pandemi. Guru-guru dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan media dan materi pembelajaran digital. Namun, tantangan juga muncul terutama bagi guru yang kurang terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, kami melakukan upaya untuk memfasilitasi guru-guru dalam penggunaan teknologi, baik melalui pelatihan maupun pendampingan secara intensif.”

Bapak Mukhlis Hariadi, S.Pd.I, Guru Mapel Agama di MTs Al Ihsan Kalikejambon, menambahkan:

“Sosial media seperti Youtube juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Anak-anak diberikan kebebasan untuk mencari referensi tambahan melalui berbagai platform online seperti Youtube dan pencarian daring lainnya.”

Dengan demikian, manajemen kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

2) Pengembangan Kurikulum yang Relevan dengan Tantangan Era Digital

Pengembangan kurikulum harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Di era digital, literasi digital, pemrograman, dan kecerdasan buatan menjadi hal yang sangat relevan. Menurut Bu Nurul Hidayah, S.Hum, Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon:

“Kami membuat draft program kurikulum yang berkaitan dengan penguasaan life skill anak-anak. Draft ini kami diskusikan dengan para guru yang ahli di bidangnya, misalnya guru SBK/Prakarya yang terlibat dalam pembuatan kerajinan. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan, kami melibatkan guru-guru agama dalam penetapan draft. Kami juga mencoba berbagai kegiatan terkait dengan pembiasaan keagamaan, seperti hafalan surat-surat tertentu. Namun, kami menyadari bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan dan motivasi siswa dalam menghafal. Oleh karena itu, kami terus berupaya mencari model dan teknik pembelajaran yang lebih efektif.”

3) Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan peningkatan kompetensi guru. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan

teknologi ke dalam proses pembelajaran. Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon, menjelaskan:

"Kami memiliki anggaran untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan program peningkatan mutu guru. Kami mendukung guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut agar dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar."

Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, juga menambahkan:

"Kami mengadakan berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan bersama lembaga-lembaga terkait dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Kami juga mengundang tutor-tutor ahli untuk memberikan materi yang relevan dengan pembelajaran di madrasah kami."

4) Penilaian yang Dapat Diukur Secara Digital

Manajemen kurikulum menggunakan teknologi untuk melaksanakan penilaian yang efisien dan akurat. Hal ini mencakup penggunaan ujian online, tugas daring, dan alat evaluasi digital lainnya. Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, menjelaskan:

"Kami menggunakan laboratorium komputer untuk membantu dalam melakukan penilaian. Kami juga menerapkan Rapot Digital Madrasah untuk memberikan penilaian yang lebih efisien. Guru-guru kami dilatih dan didampingi dalam penggunaan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran."

5) Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang cepat serta menjadi lebih fleksibel. Hal ini memungkinkan institusi pendidikan untuk memperbarui kurikulum mereka guna memenuhi kebutuhan dan perkembangan terbaru. Bu Nurul Hidayah, S.Hum, Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon, menyatakan:

"Kami menyusun program kurikulum sesuai dengan Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) yang telah dibuat oleh madrasah. Program yang kami rancang harus sesuai dengan anggaran yang tersedia. Namun, terkadang kami harus membatalkan beberapa program karena keterbatasan anggaran, mengingat kami merupakan madrasah swasta."

Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd., Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon, juga menyoroti perlunya penyesuaian dalam pembagian waktu pelajaran, terutama terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Dia mengungkapkan:

"Kami merencanakan agar pelajaran Bahasa Indonesia diperpanjang menjadi empat jam agar lebih banyak waktu diberikan untuk Muatan Lokal (Mulok). Selain itu, kami juga memanfaatkan waktu pagi sebelum kelas resmi dimulai. Pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, kami menghadiri sholat Dhuba di masjid dan menggunakan perpustakaan untuk kegiatan membaca terarah. Kami sadar bahwa penyesuaian ini membutuhkan pengelolaan sumber daya dan dana yang lebih baik."

Dengan menggunakan teknologi untuk mengelola kurikulum, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk sukses di dunia modern.

2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital, sekolah dapat melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

a. Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi

Sekolah menggunakan teknologi untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan saat ini. Guru diharapkan menggunakan media online agar siswa tidak ketinggalan pelajaran, meskipun beberapa guru senior mengalami kesulitan teknis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayah, S.Hum, Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon,

"Ketika pandemi COVID-19 tahun lalu, setiap guru dituntut untuk membuat media dan materi pembelajaran. Beberapa guru yang masih muda mungkin tidak kesulitan, namun bagi guru senior agak rumit karena mereka harus membuat Google Form, membuat Classroom, dan sebagainya."

Dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi, perlu adanya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi

para guru. Hal ini akan membantu mereka mengatasi tantangan teknis dan memastikan pembelajaran berbasis teknologi berjalan lancar.

b. Pelatihan dan pengembangan profesional

Dalam hal ini, guru menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon,

"Pelatihan adalah bagian penting dari penjaminan mutu. Bagi sekolah besar, penjaminan mutu ditangani oleh perguruan tinggi. Namun, bagi sekolah kecil, pembinaannya dilakukan oleh pengawas. Terkadang pengawas tidak memiliki pengetahuan yang memadai, maka kami memanggil tutor untuk membantu. Pelatihan guru dilakukan dalam waktu singkat, biasanya 1-2 hari, tergantung pada anggaran yang tersedia."

Pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pelatihan yang teratur, diharapkan guru dapat menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

c. Penerapan model pembelajaran aktif dan kolaboratif

Model penerapan ini juga menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum. Menurut Bu Nurul Hidayah, S.Hum, Waka Kurikulum MTs Al Ihsan Kalikejambon,

"Dalam merancang program kurikulum, kami berdiskusi dengan guru yang ahli di bidangnya. Kami ingin mengintegrasikan keterampilan hidup (life skill) ke dalam kurikulum, seperti pembuatan kerajinan untuk mata pelajaran SBK/Prakarya. Kami juga melibatkan guru agama untuk aspek keagamaan. Pembiasaan dilakukan di masjid, di dalam kelas, dan di halaman madrasah, seperti hafalan tahlil dan pembacaan surat pilihan."

Penerapan model pembelajaran aktif dan kolaboratif tidak hanya membutuhkan perencanaan yang matang, tetapi juga dukungan yang kuat dari semua pihak terkait. Dengan melibatkan guru-guru ahli dan berpengalaman, serta melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan terkait pembelajaran, diharapkan hasil yang lebih baik dapat dicapai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Era Digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang

Pelaksanaan manajemen kurikulum di era digital dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu:

Faktor Pendukung :

a. Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar di sebuah sekolah, diperlukan sarana dan prasarana manajemen kurikulum. Selain membeli perangkat keras seperti laptop dan komputer, persiapan ini juga mencakup mendapatkan bahan pelajaran, mengatur waktu, dan membuat silabus. Saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan semua kebutuhan guru, termasuk mendapatkan sumber daya pembelajaran, fotokopi, dan percetakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd., Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon.

“Dalam hal manajemen kurikulum, sekolah telah menyediakan fasilitas seperti laptop dan komputer bagi guru untuk menyusun RPP dan menetapkan alokasi waktu serta menyusun silabus. Namun, terkadang kendala terkait ketersediaan sumber daya masih menjadi tantangan. Dengan berbagai upaya, diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan fasilitasnya demi kelancaran proses pembelajaran.”

Dengan sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat lebih fokus pada penyusunan rencana pembelajaran yang berkualitas tanpa harus terhambat oleh kendala teknis. Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan terbaik bagi para siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif.

b. Komitmen dalam Memfasilitasi Kebutuhan Setiap Program

Program didukung oleh komitmen untuk memenuhi kebutuhan program, yang terkadang tidak dapat dipenuhi seluruhnya. Dalam program jurnalistik, sekolah telah berusaha memberikan akses kepada siswa untuk menggunakan alat seperti kamera dan tripod. Namun, sekolah masih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan peralatan yang diberikan kepada siswa. Pernyataan Bu Nurul Hidayah, S.Hum, Waka Kurikulum di MTs Al Ihsan Kalikejambon, menggambarkan hal ini.

“Sekolah berupaya memfasilitasi kebutuhan program, seperti program jurnalistik yang telah mendapat akses ke kamera dan tripod. Namun, kami tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan peralatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Semoga dengan adanya komitmen ini, program-program di sekolah dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk memfasilitasi kebutuhan setiap program dengan sebaik mungkin. Meskipun tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi sepenuhnya, namun upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan peralatan yang diberikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam memberikan pengalaman belajar yang memadai dan relevan bagi para siswa, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

c. Kolaborasi

Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon telah menggunakan berbagai platform online untuk membantu pembelajaran, seperti YouTube, Google Forms, Google Classroom, dan Zoom Meeting, demi memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd, bahwa komitmen yang kuat sangat penting untuk menghadapi perubahan dan tantangan, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Menyadari pentingnya kolaborasi, madrasah ini terus berusaha untuk memberikan akses yang sama kepada semua siswa, baik dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran maupun melalui kerja sama dengan berbagai lembaga terkait, seperti MTs Al Hikmah, PUSKESMAS, pengrajin batik, dan Desa Kedunglosari. Kerjasama ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa.

d. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen kurikulum yang efektif. Dari wawancara dengan para narasumber, terlihat bahwa madrasah ini aktif melakukan evaluasi untuk memahami keberhasilan program pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pendapat Ubay Mubarok mengenai kurikulum

menekankan perlunya evaluasi yang mendalam untuk memperbaiki kurikulum demi kemajuan yang lebih baik. Sementara itu, menurut Bapak Mukhlis Hariadi, S.Pd.I, pendekatan ilmiah dalam kurikulum K13 memberikan dasar yang kuat bagi pembelajaran yang efektif, yang didukung oleh metode ilmiah yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

Faktor Penghambat

a. Kurangnya Keterampilan Berteknologi

Salah satu hambatan utama dalam penerapan kurikulum digital adalah kurangnya kemampuan teknologi yang dimiliki oleh guru dan karyawan sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik menawarkan kursus dan ujian tambahan agar mereka dapat memahami penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd., Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon, menjelaskan:

"Di sana ada lab meskipun sedikit tertinggal. Ada lab di mana guru yang kurang mahir diberikan pelatihan dan dibimbing tentang penggunaan komputer. Seiring dengan kebutuhan teknologi yang semakin meningkat, sekarang hampir semua hal dilakukan secara online, termasuk penyusunan rapot. Guru-guru diberikan pendampingan dan pelatihan bersama untuk mengisi rapot digital madrasah."

b. Biaya

Sekolah swasta berupaya meningkatkan pendidikan dengan biaya yang efisien. Komunikasi dan perundingan antara manajemen dan staf penting untuk menjaga keseimbangan antara keuangan dan kualitas. Semua pihak harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempertahankan standar tertinggi dengan memperhitungkan kebutuhan dan kontribusi setiap anggota komunitas pendidikan. Bapak Sairul Fatikhin, S.Pd., Kepala Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon, menjelaskan:

"Guru-guru membicarakan pengeluaran dana dengan manajemen. Kualitas ditingkatkan secara bertahap sehingga dana yang dikeluarkan untuk peningkatan mutu dapat dianggarkan setiap tahunnya. Misalnya, untuk guru yang sudah bersertifikat,

tunjungannya sekitar 2,5 juta hingga 3 juta rupiah, sedangkan guru non-sertifikasi menerima sekitar 700 ribu rupiah. Namun, ketika UMK Jombang mencapai 2,8 juta rupiah, memberi bayaran 700 ribu tidaklah cukup. Kami harus mencari solusi yang tepat untuk peningkatan mutu sekolah tanpa mengabaikan kesejahteraan guru-guru."

c. Beragamnya Sifat dan Karakter Peserta Didik

Guru dihadapkan dengan tantangan mengajar siswa yang berasal dari beragam latar belakang. Pendekatan kolaboratif antar siswa, yang memungkinkan mereka saling membantu dan belajar satu sama lain, menjadi solusi yang efektif. Guru juga fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui diskusi, analisis, dan penilaian. Menurut Pak Mukhlis Hariadi, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Agama:

"Beberapa hal perlu diperhatikan, pertama, beragamnya input siswa. Artinya, siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, terutama di kelas 7 yang berasal dari SD dan MI. Solusinya adalah dengan mendorong kolaborasi antar siswa, di mana siswa dapat saling mendukung dan bertukar pikiran untuk membantu sesama. Kedua, terkait dengan transisi siswa dari SD/MI ke MTs, kelas 7 seringkali mengalami kesulitan dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, kami melatih mereka untuk lebih kritis, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam proses belajar."

Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi cara untuk memaksimalkan dukungan dan mengatasi hambatan dalam penerapan manajemen kurikulum di era digital.

PEMBAHASAN

Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan tentang temuan penelitian terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelanga Jombang. Hal tersebut memiliki 3 (tiga) bahasan, yaitu: 1) Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang 2) Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Era Digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

1. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

- a. Manajemen kurikulum berkaitan erat dengan kurikulum. Manajemen kurikulum mencakup semua kegiatan, pengalaman, dan faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian siswa, baik di sekolah, di luar sekolah, atau di rumah. Perencanaan kurikulum adalah salah satu fungsi manajemen kurikulum yang paling penting dan harus didasarkan pada pemahaman guru tentang konteks pendidikan, keberagaman, dan kebutuhan siswa. (Sanam et al., 2022) Kurikulum di MTs Al Ihsan Kalikejambon termasuk dalam kategori berikut: Kurikulum disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan disesuaikan dengan ciri khas satuan pendidikan. Kurikulum disesuaikan dengan konteks lokal, demografi siswa, dan kebutuhan guru. Kurikulum didiversifikasi untuk memenuhi potensi, minat, dan bakat siswa.
- b. Intelektualitas, sosiokultural, dan keagamaan adalah komponen kurikulum di MTs Al Ihsan Kalikejambon. (Standar & Pendidikan, n.d.) Pengelolaan kurikulum di MTs Al Ihsan Kalikejambon memerlukan integrasi TIK untuk pembelajaran interaktif, efektif, dan menarik. (Saufi & Hambali, 2019) Guru harus mendapatkan pelatihan profesional untuk memanfaatkan teknologi dan mengolah laporan hasil belajar siswa yang objektif dan informatif. (Nurlaila, 2018)
- c. Di era internet, kurikulum harus dapat disesuaikan untuk membantu anak-anak mempelajari teknologi dan meningkatkan kemampuan kritis, kreatif, dan intelektual mereka. (Musthafa et al., 2021) Guru harus segera menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan kebutuhan kurikulum. (Aisyah et al., 2023) Dengan demikian, MTs Al Ihsan Kalikejambon dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen kurikulum.

2. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital Di Mts Al Ihsan Kalikejambon Tembalang Jombang

Kurikulum yang baik harus terus berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perubahan dunia. Guru dan masyarakat harus meningkatkan koneksi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini. (Jumrah, 2023) Dengan bantuan teknologi, belajar di MTs Al Ihsan Kalikejambon menjadi lebih mudah. Penggunaan teknologi interaktif seperti perangkat lunak, e-book, dan video telah meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Ihsan Kalikejambon. Selain itu, guru dididik untuk menggunakan platform seperti Google Classroom dan Google Forms untuk mengatur kelas online, mengunggah konten, dan berinteraksi dengan siswa. Untuk menentukan masalah untuk diperbaiki, evaluasi rutin dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran online.

Dengan menggunakan teknologi dan model pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti dalam pengajaran bahasa, matematika, dan sains, MTs Al Ihsan Kalikejambon dapat mempertahankan proses pembelajaran yang lancar. Metode ini dapat meningkatkan pembelajaran siswa secara positif. (Nurfadhilah et al., 2021) Model pembelajaran MTs Al Ihsan Kalikejambon mencakup keterlibatan teknis, keterampilan teknis dan konsep dasar perangkat lunak, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi siswa, manajemen kurikulum yang dinamis, dan pemikiran lebih lanjut. (Lestari & Kurnia, 2023)

Untuk memastikan bahwa teknologi pembelajaran bekerja dengan baik dan meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan sangat penting. Di MTs Al Ihsan Kalikejambon, evaluasi kurikulum harus dilakukan secara teratur untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan. (Ardana et al., 2023) Tinjauan kurikulum, pengumpulan data, dan analisis hasil membantu menemukan kekurangan. (Sufiati & Afifah, 2019) Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan instruksi tambahan dan memantau kemajuan siswa dengan teknologi pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Era Digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

a. Faktor Pendukung

Sumber daya dan infrastruktur yang tepat diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. (Wijaya et al., 2016) Dalam manajemen kurikulum, sarana dan fasilitas harus digabungkan. Untuk mengelola kurikulum, teknologi dan informasi sangat penting, dan platform online memungkinkan siswa, orang tua, administrator, dan guru bekerja sama dengan baik. (Kurniawati, 2021) Program memerlukan dukungan dan evaluasi teratur untuk berhasil; umpan balik siswa sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan menciptakan kurikulum yang lebih baik. (Apriadi & Sihotang, 2023)

b. Faktor Penghambat

Hambatan di MTs Al Ihsan Kalikejambon termasuk berbagai latar belakang siswa, biaya pendidikan yang tinggi, sumber daya yang tidak efisien, dan kekurangan keterampilan teknologi guru. Solusi yang diperlukan termasuk program pelatihan teknologi guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Pelatihan teknologi, penggunaan sumber daya dan teknologi yang efektif, pendekatan kolaboratif, dan strategi pembelajaran inklusif dapat mengatasi tantangan di MTs Al Ihsan Kalikejambon. (Tinta, 2023)

KESIMPULAN

1. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

MTs Al Ihsan Kalikejambon menerapkan pendekatan holistik dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Fokus utama mereka adalah pada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan era digital, integrasi teknologi, dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital Di Mts Al Ihsan Kalikejambon Tembalang Jombang

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon, pihak sekolah menggunakan e-book, program interaktif, dan video

pembelajaran untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum. Guru-guru dilatih untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Dalam menghadapi dampak teknologi terhadap masyarakat dan etika, penyusun kurikulum harus mempertimbangkan hal ini dengan serius.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan membutuhkan partisipasi aktif dan kerjasama siswa. Oleh karena itu, evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan serta memenuhi kebutuhan siswa yang terus berubah. Adaptasi kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru juga menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Era Digital di MTs Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

a. Faktor Pendukung

Untuk memastikan pengelolaan kurikulum yang efektif, Madrasah MTs Al Ihsan Kalikejambon perlu menyediakan infrastruktur, sarana, dan prasarana yang memadai. Hal ini termasuk dukungan terus-menerus, evaluasi, dan pemantauan yang cermat terhadap kualitas pendidikan. Infrastruktur yang diperlukan mencakup mesin fotokopi, materi pelajaran, perangkat komputer dan laptop, alokasi waktu, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam mendukung proses pembelajaran, madrasah mengintegrasikan teknologi seperti Zoom Meeting, Google Forms, Google Classroom, dan YouTube. Siswa juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kurikulum.

b. Faktor Penghambat

MTs Al Ihsan Kalikejambon menghadapi sejumlah masalah terkait teknologi, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi, keterbatasan teknologi di antara guru dan staf, serta permasalahan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, langkah-langkah berikut harus diambil:

- 1) **Pelatihan Teknologi:** Guru perlu mendapatkan pelatihan yang relevan, bermanfaat, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok. Hal ini akan membantu mereka dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
- 2) **Keterampilan Guru:** Penting bagi guru untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang

efektif. Ini termasuk pemahaman tentang cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak dengan baik.

- 3) **Sumber Daya:** Meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti perangkat komputer dan koneksi internet yang stabil. Sekolah perlu memastikan bahwa semua sumber daya ini tersedia untuk mendukung pembelajaran yang efektif.
- 4) **Komunikasi dan Negosiasi:** Untuk mengatasi masalah keuangan sekolah, penting bagi karyawan dan manajemen untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan baik. Hal ini akan membantu dalam mencapai keseimbangan antara keuangan sekolah dan kualitas pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). *Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar*. 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). *Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital*. 7, 31742–31748. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13653>
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). *Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. 7, 15814–15819. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8871>
- Jumrah, S. (2023). *Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Paser Pendahuluan*. 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Kurniawati, W. (2021). *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK*. 4(3), 4–7. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Musthafa, I., Meliani, F., Negeri, I., Gunung, S., & Bandung, D. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 4(November), 664–677. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii*. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93–112. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/900>
- Pembelajaran, M. (2023). *Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran*. 4(8), 323–329. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2005>
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., & Widiastuti, N. (2023). *Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum*. 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Sanam, S., Veronika, R., Prassetiawan, S., & Iman, A. (2022). Pengembangan Manajemen Kurikulum di Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 01(01), 1–4. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/15730>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Standar, M., & Pendidikan, N. (n.d.). *COMMUNITY BASED EDUCATION*. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/598>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Sutjipto, Nf. (2016). Pengembangan Kurikulum Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Suatu Gagasan. *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p119--137>
- Tinta, J., & September, M. (2023). *No Title*. 5(2), 104–126. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1049>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global*. 1, 263–278. <https://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%202021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf>